
**PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF KITAB HIDAYYAT
AL-IRSHAD FI NASIHAT AL-WALAD Karya Tuan Besar Raja Kubu
Syarif Saleh Alaydrus (W.1943)**

Herfan Nurjaya¹, Erwin Mahrus², Patmawati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
jayaherfan@gmail.com¹, erwinmahrus@gmail.com²,
patmawati@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep dan metode pendidikan anak dalam perspektif kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad karya Tuan Besar Raja Kubu Syarif Saleh Alaydrus. Fokus kajian terletak pada bagaimana kitab tersebut menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia melalui metode nasihat, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai moral Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada pembinaan spiritual dan moral agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan hawa nafsu dan menjauhi perbuatan buruk. Selain itu, kitab ini juga menegaskan pentingnya keberanian berbuat baik dan berkata jujur sebagai bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan bimbingan langsung, pendidikan dalam kitab ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern guna menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral dan spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Hidayyat Al-Irshad, Akhlak, Karakter, Pendidikan Islam.

Abstract

This study discusses the concept and method of children's education from the perspective of the book Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad by Tuan Besar Raja Kubu Syarif Saleh Alaydrus. The focus of the study is on how the book emphasizes the formation of character and noble morals through the methods of advice, role models, and the habituation of Islamic moral values. The results of the study indicate that children's education is not only oriented towards mastering knowledge, but more on spiritual and moral development so that children grow into individuals who are faithful, responsible, and able to control their lusts and stay away from bad deeds. In addition, this book also emphasizes the importance of the courage to do good and tell the truth as an integral part of Islamic character education. With a loving approach and direct guidance, education in this book is relevant to be applied in the context of modern education in order to produce a generation that is intellectually intelligent as well as morally and spiritually mature.

Keywords: *Children's Education, Hidayyat Al-Irshad, Morals, Character, Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan masa depan suatu bangsa. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melainkan juga merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual anak sejak usia dini. Dalam tradisi Islam, pendidikan memiliki makna yang sangat luas dan mendalam. Islam memandang pendidikan sebagai sarana utama untuk membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Budianto, 2019).

Sejak masa awal Islam, para ulama dan pemimpin Muslim sangat menaruh perhatian besar terhadap pendidikan anak. Mereka menulis berbagai karya yang berisi nasihat dan bimbingan moral untuk anak-anak dan generasi muda. Karya-karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pendidikan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat. (Qosim & Safitry, 2021) Tradisi ini kemudian berkembang di berbagai wilayah dunia Islam, termasuk di Nusantara, yang menjadi salah satu pusat penyebaran Islam dan kebudayaan Islam yang kaya (Anak et al., 2022).

Di Nusantara, khususnya di wilayah Kalimantan Barat, pendidikan anak dalam tradisi Islam memiliki corak khas yang dipengaruhi oleh interaksi budaya lokal dan ajaran Islam. Kerajaan Kubu, salah satu kerajaan Islam tertua di Kalimantan Barat, menjadi salah satu pusat pendidikan dan dakwah Islam yang penting. Kerajaan ini dipimpin oleh Syarif Idrus Alaydrus, seorang ulama keturunan Hadramaut yang membawa misi dakwah dan pendidikan Islam ke wilayah tersebut. Sejak berdirinya pada abad ke-18, Kerajaan Kubu tidak hanya berperan sebagai entitas politik, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu keislaman.

Para pemimpin Kerajaan Kubu, termasuk Tuan Besar Raja Kubu Syarif Saleh Alaydrus, dikenal sebagai tokoh yang sangat peduli terhadap pendidikan anak dan generasi muda. Mereka tidak hanya memimpin secara politik, tetapi juga aktif dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Salah satu bentuk nyata dari perhatian mereka terhadap pendidikan anak adalah penulisan karya-karya nasihat yang bertujuan membimbing anak-anak agar tumbuh menjadi insan yang berakhlak mulia dan berilmu (Budianto, 2019).

Salah satu karya penting yang mencerminkan perhatian besar terhadap pendidikan anak adalah Kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad yang ditulis oleh Tuan Besar Raja Kubu, Syarif Saleh Alaydrus. Kitab ini merupakan bagian dari tradisi literatur Islam yang berisi nasihat dan bimbingan moral untuk anak-anak. Judul kitab ini sendiri mengandung makna mendalam, yaitu “Petunjuk Bimbingan dalam Nasihat kepada Anak,” yang menunjukkan fokus utama kitab ini adalah memberikan arahan dan nasihat yang membangun bagi generasi muda (Anak et al., 2022).

Kitab ini tidak hanya berisi ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, etika, dan spiritual yang sangat relevan untuk membentuk kepribadian anak secara utuh. Melalui kitab ini, Syarif Saleh Alaydrus menyampaikan pesan-pesan penting tentang bagaimana seorang anak harus menempatkan dirinya dalam kehidupan, bagaimana berinteraksi dengan orang tua, guru, dan masyarakat, serta bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT melalui ibadah dan ketakwaan.

Pendidikan anak dalam perspektif Kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad menegaskan bahwa pembentukan karakter dan moral anak adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi kemajuan peradaban. Anak-anak yang dididik dengan baik akan menjadi generasi penerus yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat dan menjaga kelangsungan nilai-nilai luhur agama dan budaya.

Dalam konteks sejarah Kerajaan Kubu, pendidikan anak juga menjadi alat untuk mempertahankan identitas keagamaan dan budaya di tengah berbagai tantangan sosial dan politik, termasuk tekanan dari kekuatan kolonial dan perubahan zaman. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat melalui pendidikan, kerajaan ini berhasil menjaga stabilitas sosial dan memperkuat posisi Islam sebagai agama mayoritas yang dihormati di wilayah tersebut (Qosim & Safitry, 2021).

Kajian terhadap pendidikan anak dalam perspektif Kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam konteks perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Kitab ini tidak hanya menjadi sumber sejarah dan budaya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi para pendidik, orang tua, dan pemimpin dalam merumuskan strategi pendidikan yang efektif dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan anak menghadapi berbagai persoalan, mulai dari krisis moral hingga pengaruh negatif media massa. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab ini sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan beriman (Hasanah et al., 2024).

Syarif Saleh Alaydrus, sebagai seorang raja sekaligus ulama, memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan anak melalui karya-karyanya. Beliau memahami bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga menjadi kewajiban pemimpin untuk memastikan generasi muda mendapatkan bimbingan yang tepat. Dengan menulis Kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad, beliau mewariskan pedoman yang dapat digunakan oleh masyarakat luas dalam membentuk karakter anak-anak mereka.

Karya ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan anak dalam tradisi Islam Nusantara mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan budaya secara harmonis. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad tetap relevan hingga saat ini. Pendidikan karakter, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama kitab ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Pendidikan yang holistik dan berakar pada nilai-nilai agama dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang muncul akibat kurangnya pembinaan moral sejak dini.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research), yang merupakan metode penting dalam penelitian pendidikan Islam untuk menggali berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. (Rizal, 2021)

Data utama dikumpulkan dari kitab Hidayyat Al-Irshad Fi Nasihat Al-Walad karya Syarif Saleh Alaydrus sebagai sumber primer, didukung oleh buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait sebagai sumber sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan deskriptif-analitik, yaitu peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis konsep-konsep pendidikan anak yang terdapat dalam kitab tersebut serta menelaah relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. (Ulfah, 2021) Prosedur penelitian kepustakaan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: menentukan topik penelitian, mencari dan memilih sumber informasi yang relevan, mengevaluasi kualitas sumber, menganalisis data secara sistematis, dan menyusun laporan penelitian. (Hadi & Afandi, 2021)

Pendekatan studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk membangun fondasi teoretis yang kuat, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan mengembangkan kerangka berpikir yang kritis dalam memahami dan mengembangkan konsep pendidikan anak menurut perspektif kitab Hidayyat Al-Irshad Fi Nasihat Al-Walad.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Anak dalam Kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad

Kitab *Hidayyat Al-Irshad Fi Nasihat Al-Walad* membagi pendidikan anak ke dalam beberapa aspek utama yang saling melengkapi untuk membentuk pribadi anak secara utuh.

1. Berbuat Baik kepada Orang Tua

Kitab ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, yang diwujudkan melalui:

a. Mendengarkan ucapan orang tua

Dalam kitab tersebut, mendengarkan ucapan orang tua bukan sekadar tindakan pasif, melainkan sebuah sikap aktif yang mencerminkan penghargaan, hormat, dan kesungguhan anak dalam menerima nasihat dan arahan. Sikap ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan harmonis antara anak dan orang tua sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. (Khalizah, 2024)

Mendengarkan ucapan orang tua juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak untuk memahami norma-norma agama, sosial, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Anak yang terbiasa mendengarkan dengan penuh hormat akan lebih mudah

menginternalisasi ajaran agama dan nilai-nilai akhlak mulia, seperti sabar, jujur, dan bertanggung jawab. (Khalizah, 2024)

Konsep ini sejalan dengan ajaran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*, yang juga menekankan pentingnya sikap hormat dan ketaatan anak kepada orang tua sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual. (Khalizah, 2024) Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan anak harus dimulai dari lingkungan keluarga, di mana orang tua menjadi guru pertama yang memberikan contoh dan nasihat. Mendengarkan ucapan orang tua menjadi cara utama anak belajar dan membentuk sikap baik yang akan membimbingnya sepanjang hidup.

Sikap mendengarkan ucapan orang tua juga membantu anak mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam. Anak yang memahami dan mengamalkan nasihat orang tua akan lebih dekat dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam. (Islam, 2020).

b. Menghormati dan menyenangkan hati orang Tua

Menghormati dan menyenangkan hati orang tua merupakan aspek fundamental dalam pendidikan moral Islam yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Sikap ini tidak hanya diwujudkan melalui tutur kata yang sopan dan penuh penghargaan, tetapi juga melalui perilaku yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua. Pendidikan moral yang diterapkan sejak usia dini di lingkungan keluarga terbukti efektif membentuk karakter anak yang santun dan berakhlak mulia, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari (Ramlafatma et al., 2021).

Selain itu, upaya menyenangkan hati orang tua menjadi manifestasi nyata dari bakti anak yang dapat mendatangkan kebahagiaan bagi orang tua sekaligus keberkahan bagi anak itu sendiri. Pendidikan Islam menekankan pentingnya hubungan harmonis antara anak dan orang tua sebagai fondasi terciptanya masyarakat yang bermoral dan religius. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik melalui bimbingan langsung maupun pembiasaan nilai-nilai akhlak, sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku anak yang bertanggung jawab dan penuh kasih sayang (Akifah & Adami, 2025). Dengan demikian, pendidikan yang menanamkan sikap menghormati dan menyenangkan hati orang tua menjadi kunci utama dalam membangun generasi yang berakarakter dan bermartabat.

c. Tidak berkata kasar kepada orang tua

Tidak berkata kasar kepada orang tua merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter Islam yang harus ditanamkan sejak dini pada anak. Sikap ini tidak hanya mencerminkan penghormatan dan ketaatan kepada orang tua, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Penelitian dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education menunjukkan bahwa pendidikan moral melalui pembiasaan berbicara sopan dan penuh hormat kepada orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak yang santun dan berakhlak mulia, serta mencegah terjadinya perilaku negatif di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Akifah & Adami, 2025).

d. Selalu mencari rida orang tua

Selalu mencari rida orang tua merupakan prinsip utama dalam pendidikan anak menurut ajaran Islam yang sangat ditekankan dalam berbagai literatur keislaman dan pendidikan karakter. Ridha orang tua tidak hanya menjadi simbol penghormatan dan bakti anak, tetapi juga menjadi pintu keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan keluarga, menanamkan nilai ini sejak dini sangat penting agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peka terhadap perasaan orang tua. Pendidikan yang menekankan pencarian rida orang tua dapat membentuk karakter anak yang rendah hati dan penuh kasih sayang, sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi harmonis dan saling mendukung (Mujiyatmi, 2023).

2. Rasa Takut yang Mendidik

Anak dalam pendidikan Islam diajarkan untuk memiliki rasa takut dalam dua hal utama, yaitu takut berbuat jahat dan takut mengikuti hawa nafsu yang dapat menjerumuskan pada keburukan. Rasa takut berbuat jahat berfungsi sebagai mekanisme kontrol moral yang mencegah anak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya rasa takut ini, anak didorong untuk selalu menjaga perilaku dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku. Selain itu, rasa takut terhadap hawa nafsu yang menyesatkan merupakan bagian dari pendidikan spiritual yang mengajarkan anak untuk mengendalikan dorongan-dorongan negatif yang dapat membawa kepada dosa dan kerusakan moral.

Pendidikan karakter yang menanamkan kedua bentuk rasa takut ini sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Kajian pendidikan karakter Islam menegaskan bahwa pembiasaan rasa takut yang konstruktif dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai agama secara efektif, sehingga mampu menghadapi berbagai godaan dan tantangan kehidupan dengan bijaksana. Model pendidikan karakter Islami terbukti efektif dalam membina moralitas dan membentengi generasi muda dari penyimpangan perilaku di era modern (Yusuf et al., 2023).

3. Keberanian yang Terpuji

Berani berbuat baik dan berani berkata benar atau jujur merupakan dua nilai inti yang sangat ditekankan dalam pendidikan karakter Islam. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya membimbing anak untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menanamkan keberanian untuk tetap berkata jujur meskipun menghadapi risiko atau tantangan. Nilai ini menjadi sangat penting di tengah era disrupsi informasi, di mana anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat menguji integritas dan keberanian moral mereka. Penanaman nilai berani berbuat baik dan berkata benar dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian manajemen pendidikan karakter di sekolah (Mujiyatmi, 2023).

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam membentuk karakter anak yang berani berbuat baik dan berkata benar. Melalui pembelajaran agama, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya kebaikan dan kejujuran, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam mengenai konsekuensi moral dari setiap perbuatan. Pendidikan agama Islam membantu peserta didik membangun karakter Islami yang kuat, berperilaku jujur, dan berani mengambil sikap benar dalam berbagai situasi, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang bermoral dan berintegritas tinggi di tengah masyarakat (Yusri et al., 2023).

Ajaran ini menekankan keseimbangan antara rasa takut untuk menghindari keburukan dan keberanian untuk menegakkan kebaikan serta kejujuran. Nilai-nilai ini merupakan inti pendidikan moral Islam dan sangat relevan dengan pengembangan karakter anak di lingkungan keluarga dan masyarakat.

A. Metode Pendidikan

Metode pendidikan dalam kitab Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad menekankan pendekatan yang bersifat nasihat dan pembinaan karakter secara langsung. Anak dididik melalui pemberian nasihat yang berisi petunjuk moral dan spiritual, yang disampaikan dengan penuh kasih sayang dan keteladanan dari orang tua atau guru. Metode ini bertujuan membentuk akhlak mulia dan keimanan yang kuat dalam diri anak, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kitab ini juga mengedepankan pembiasaan sikap dan perilaku baik melalui contoh nyata dari orang tua dan lingkungan sekitar. Anak didorong untuk mengamalkan ajaran secara konsisten, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kondisi sosial budaya setempat. Pendekatan ini sejalan dengan tradisi pendidikan Islam di Indonesia yang menekankan integrasi antara ilmu dan akhlak dalam proses pembelajaran (Zamzamiy et al., 2023).

a. Keteladanan (Uswah)

Orang tua dan guru harus menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari agar anak dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai baik secara langsung (Matnur Ritonga. Andriyani, 2024).

Keteladanan (Uswah) merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan oleh Syarif Saleh Alaydrus, di mana orang tua dan guru harus menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang baik secara konsisten, anak-anak dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai positif secara langsung. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya melalui kata-kata atau teori, tetapi lebih efektif ketika anak melihat dan mengalami contoh nyata dari orang-orang terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan (Adat)

Anak dibiasakan melakukan kebaikan sejak dini sehingga perilaku positif tersebut menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan hidupnya. (Villegas et al., 2021) Pembiasaan (Adat) adalah metode pendidikan yang menekankan pentingnya membiasakan anak melakukan kebaikan sejak dini, sehingga perilaku positif tersebut tumbuh menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan hidupnya (Villegas et al., 2021). Dengan pembiasaan yang

konsisten, nilai-nilai baik tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga melekat dalam tindakan sehari-hari anak, membentuk pola perilaku yang berkelanjutan dan alami dalam kehidupannya (Gardner et al., 2022)

c. Nasihat (Mau'izhah)

Memberikan arahan dan bimbingan secara lisan yang bersifat mendidik dan mengingatkan anak agar tetap berada pada jalan yang benar (Thahir, 2024). Nasihat (Mau'izhah) adalah metode pendidikan yang melibatkan pemberian arahan dan bimbingan secara lisan kepada anak dengan tujuan mendidik dan mengingatkan agar anak tetap berada pada jalan yang benar. Melalui nasihat yang bijaksana dan penuh kasih sayang, anak dibimbing untuk memahami nilai-nilai kebaikan serta konsekuensi dari perbuatan buruk, sehingga mampu menginternalisasi ajaran moral dan agama dalam kehidupannya sehari-hari (Research Notices, 2025).

d. Pengawasan dan Perhatian

Orang tua secara aktif memantau perkembangan dan perilaku anak untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan dan memberikan koreksi bila diperlukan.

Pengawasan dan perhatian merupakan metode penting dalam pendidikan anak di mana orang tua secara aktif memantau perkembangan dan perilaku anak. Dengan pengawasan yang konsisten, orang tua dapat memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta memberikan koreksi atau bimbingan ketika anak menunjukkan perilaku yang kurang sesuai. Metode ini membantu menjaga anak tetap berada pada jalur yang benar dan mendukung pertumbuhan karakter serta keimanan secara optimal.

Keempat metode pendidikan anak yakni keteladanan (uswah), pembiasaan (adat), nasihat (mau'izhah), dan pengawasan serta perhatian saling melengkapi dan membentuk kerangka kerja penting dalam pendidikan anak dari perspektif Islam.

Metode keteladanan menjadi fondasi utama karena anak belajar dengan meniru perilaku orang tua dan guru secara langsung. Pembiasaan mengokohkan nilai-nilai baik melalui pengulangan sehingga menjadi karakter anak. Nasihat berfungsi sebagai arahan dan motivasi agar anak tetap berada di jalan yang benar, sedangkan pengawasan dan

perhatian memastikan perkembangan anak terpantau dan diarahkan sesuai tujuan pendidikan.

Dengan penerapan kelima metode ini secara sinergis, pendidikan anak dapat berjalan efektif dan menyeluruh, membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dunia dan akhirat sesuai tuntunan Islam.

B. Relevansi dengan Pendidikan Modern

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad* sangat sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang juga ditemukan dalam karya klasik seperti *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali (Bima Praditya et al., 2022). Kedua karya tersebut menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan nasihat sebagai metode utama dalam mendidik anak (Saputra, 2023). Penanaman adab dan akhlak melalui hubungan harmonis antara anak dan orang tua menjadi prinsip utama yang dapat diadopsi dalam pendidikan Islam modern (Bima Praditya et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, pendekatan ini relevan untuk membangun karakter anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan yang menekankan hubungan harmonis dalam keluarga serta penguatan nilai-nilai akhlak dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di era modern (Hanafiah et al., 2025). Oleh karena itu, kitab ini memberikan kontribusi penting sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam Nusantara.

D. KESIMPULAN

Kitab *Hidayyat al-Irshad fi Nasihat al-Walad* karya Tuan Besar Raja Kubu Syarif Saleh Alaydrus menegaskan bahwa pendidikan anak dalam tradisi Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sangat menekankan pembentukan akhlak dan karakter mulia. Kitab ini menempatkan nasihat, keteladanan, dan pembiasaan sebagai metode utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, beradab, dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang dan bimbingan langsung dari orang tua atau guru, anak diarahkan untuk selalu berada di jalan yang benar,

menjauhi perbuatan tercela, serta senantiasa mencari rida Allah SWT dan orang tua dalam setiap aspek kehidupannya.

Dengan demikian, pendidikan anak menurut kitab ini tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan duniawi, tetapi juga membentuk fondasi kepribadian yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Penekanan pada pentingnya akhlak, kejujuran, keberanian berbuat baik, serta pengendalian diri dari hawa nafsu menjadi ciri khas yang membedakan pendidikan Islam berbasis kitab klasik ini. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter di era modern, guna melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akifah, N., & Adami, F. F. (2025). AKHLAK, MORAL DAN ETIKA PERSPEKTIF ISLAM. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.47006/ATTAZAKKI.V9I1.23975>
- Anak, J., Dini, U., Anak, P., Dini, U., Anak, A. P., Pendidikan, A. S. W. T., Qur, A.-, & Qur, A.-. (2022). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM : Q. S. LUQMAN / 31 AYAT 13-19 Solichatul Wahyu Wulandari Universitas Ahmad Dahlan*. 8, 83–92.
- Bima Praditya, A., Ichsan, Y., Nailatsani, F., & Syifa Miasari, R. (2022). Aktualisasi Pendidikan Akhlak Pada Kitab Ayyuhal Walad Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 45–59. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).7317](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).7317)
- Budianto, N. (2019). Urgensi Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 45–64. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.152>
- Gardner, B., Rebar, A. L., & Lally, P. (2022). How does habit form? Guidelines for tracking real-world habit formation. *Cogent Psychology*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2041277>
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Kajian Pustaka Dalam Penelitian Pendidikan. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71.
- Hanafiah, M. A., Wardati, L., Nasution, L. M., & Sari, K. (2025). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini di*

RA Ar-Rum 1 . INTRODUCTION Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan . Hal ini menjadi semakin krusial ketika diterapkan pada anak usia dini ,. 9, 122–138.

Hasanah, L., Zahra, K. A., Awaliah, M. U., Fakhriyyah, B. H., & Kusmiratun, F. (2024). Konsep Belajar Anak Usia Dini Menurut Perspektif Umum dan Perspektif Islam. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.17509/JPA.V8I1.71762>

Islam, K. C. (2020). *FASE PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN*. 2507(February), 1–9.

Khalizah, S. (2024). *Konsep pendidikan anak dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali*.

Matnur Ritonga. Andriyani, N. L. (2024). *View of Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam*. Edu Cendikia. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4175/3221>

Mujiyatmi. (2023). Peran dan Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam Perspektif Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 1–16.

Qosim, A. L., & Safitry, N. A. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17447>

Ramlafatma, R., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 215–221. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2433>

Research Notices, I. S. (2025). RETRACTION: Effect of Physical and Chemical Activation on the Removal of Hexavalent Chromium Ions Using Palm Tree Branches. *International Scholarly Research Notices*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/ISR3/9806126>

Rizal, A. (2021). *Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari kitab Irsyadul Aulad fi Tarbiyatul Walad karya Abdullah Nashih Ulwan sebagai sumber primer, serta buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait sebagai sumber sekunder. T.*

- Saputra, D. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad dan Relevansinya Ditengah Modernisasi Pendidikan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.996>
- Thahir, M. (2024). Evaluasi Program Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa: Survei di Sekolah Menengah Provinsi Riau. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 237–253. <https://doi.org/10.24014/POTENSIA.V10I2.33469>
- Ulfah, E. N. (2021). *Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*.
- Villegas, E., Sutter, C., Koester, B., & Fiese, B. H. (2021). Barriers to Implementing a Healthy Habits Curriculum in Early Childhood Education: Perspectives from Childcare Providers and Teachers. *Early Childhood Education Journal*, 49(4), 593–606. <https://doi.org/10.1007/S10643-020-01099-5>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Yusuf, E., Hafidhuddin, D., & Husaini, A. (2023). Pendidikan karakter marhamah untuk mengatasi problematika sosial di masyarakat. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(6), 598–690. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i6.18180>
- Zamzamiy, A., Zain, M., & Manik, Y. M. (2023). Literatur Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 191–195. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V3I01.2408>